



Analisis pengendalian dan pengelolaan kas kecil dalam efisiensi penggunaan dana konsumsi rapat di Perusahaan Geothermal Energy

Alfiyah Deka Putri¹, Rini Wijayanti²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital Bandung

¹alfiyah10221272@digitechuniversity.ac.id, ²riniwijayanti@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 November 2024

Disetujui 8 Desember 2024

Diterbitkan 25 Desember 2024

Kata kunci:

Kas Kecil; Pengendalian;
Pengelolaan; Efisiensi.

Keywords :

Petty cash; Control;
Management; Efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengendalian kas kecil dan pengelolaan kas kecil dalam efisiensi penggunaan dana konsumsi rapat di perusahaan Geothermal Energy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada perusahaan Geothermal Energy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian kas kecil dan pengelolaan kas kecil dalam efisiensi penggunaan dana konsumsi rapat masih sangat rendah dilihat dari tingkat pemakaian kas kecil yang *overbudget*.

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of control and management of petty cash in the efficient use of meeting consumption funds in Geothermal Energy Companies. This research uses a qualitative descriptive method. The techniques used in collecting data in this research include observation, interviews and documentation directly with the Geothermal Energy Company. The results of this research show that control and management in Efficiency is not running well. Based on the results of observations and interviews with 20 sources, Control and Management in Efficient Use of Meeting Consumption Funds is still very low seen from the level of overbudget use of petty cash.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam dinamika dunia bisnis, dibutuhkan profesionalisme dari setiap unsur perusahaan serta pengawasan yang efektif agar seluruh aktivitas dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan perusahaan. Semua dapat dicapai jika manajemen mampu membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang objektif. Namun, pengeluaran ini sering kali tidak terkontrol dengan baik, yang dapat mengakibatkan pengeluaran berlebihan dan tidak efisien dalam penggunaan dana (Mahiri et al., 2023).

Pengendalian internal pada proses ini sangat penting untuk memastikan penganggaran kas kecil, pengendalian ini berfungsi untuk mencegah potensi kecurangan oleh karyawan dan untuk melindungi serta mengamankan aset perusahaan (Mahfiza, 2018). Kekurangan pengendalian Kas kecil dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemantauan ketat terhadap pengeluaran, ketidaksesuaian antara pengeluaran yang sebenarnya dengan anggaran yang telah ditetapkan, dan pencatatan yang tidak akurat atau tidak lengkap (Mulyadi, 2016).

Mengelola pengeluaran dengan lebih baik, perusahaan dapat menghemat uang dan meningkatkan efisiensi (Agustin, 2023). Salah satu isu yang kerap muncul dalam pengelolaan keuangan di perusahaan, untuk menghindari pemborosan dan memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran, pengendalian internal yang kuat diperlukan dalam menetapkan batasan dana yang dapat dikeluarkan oleh setiap divisi. Pengelolaan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi batas yang telah ditetapkan, dan bahwa perusahaan tidak mengeluarkan lebih banyak dana daripada yang dibutuhkan (Nugroho & Setiyono, 2015). Pengelolaan kas kecil sering kali menghadapi beberapa permasalahan umum yang dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan dan pengelolaannya. Beberapa permasalahan tersebut meliputi ketidakcukupan dana yang tersedia, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan, serta keterlambatan dalam proses pengisian kembali kas kecil (Hutabarat et al., 2023).

Namun, seperti yang diungkapkan oleh Hutabarat et al. (2023), beberapa permasalahan umum pada pengelolaan kas kecil mencakup ketidakcukupan dana, penggunaan yang tidak sesuai kebijakan, dan keterlambatan dalam pengisian ulang kas kecil. Studi pada PT PLN (Persero) UPDL Palembang menemukan transaksi yang tidak sesuai, mencerminkan kelemahan prosedur keuangan yang dapat memengaruhi transparansi pencatatan. Hal serupa terjadi di PT Pertamina Retail, di mana penggabungan tugas kasir dan pencatatan laporan keuangan menyebabkan risiko ketidaksesuaian data dan melemahkan keamanan aset perusahaan. Selain dari PT. Pertamina Retail yang mengalami permasalahan dalam pengelolaan kas kecil, dalam Perusahaan Geothermal Energy berdasarkan hasil prasurvey, ditemukan kendala spesifik terkait pengelolaan kas kecil, seperti keterlambatan pencairan dana yang memerlukan waktu 3–5 hari, seringnya permintaan konsumsi yang melampaui pagu anggaran, kurangnya pengawasan yang ketat, serta prosedur pengeluaran yang belum optimal. Kas kecil di perusahaan ini menggunakan metode dana tetap untuk kebutuhan operasional, seperti konsumsi rapat harian, dengan setiap pengeluaran dibuktikan melalui nota atau kuitansi.

Perusahaan Geothermal Energy dalam menjalankan kas kecilnya menggunakan *imprest fund system* (metode dana tetap) (Mulyadi, 2016). Dalam sistem ini, jumlah dana kas kecil ditetapkan pada jumlah tertentu dan diisi ulang secara berkala sesuai kebutuhan. Kas kecil pada perusahaan ini digunakan untuk kebutuhan operasional harian seperti biaya konsumsi untuk rapat harian, dan dipegang oleh seorang petugas pelaksana kas kecil dari bagian administrasi (Asy'ari & Subandoro, 2022).

Pencairan dana kas kecil yang diajukan memerlukan waktu 3-5 hari, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Keterlambatan dalam pengisian ulang kas kecil dapat terjadi jika permintaan konsumsi meningkat melampaui pagu anggaran yang telah ditetapkan, pengawasan terhadap kas kecil kurang ketat, atau prosedur pengeluaran yang belum optimal mengakibatkan *overbudget* pada anggaran yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian dan pengelolaan kas kecil terhadap efisiensi penggunaan dana konsumsi untuk Rapat di Perusahaan Geothermal Energy.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat tertentu dan digunakan untuk mengkaji situasi yang bersifat ilmiah, seperti eksperimen.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Geothermal Energy yang bergerak di bidang industri pengolahan energi panas bumi terbarukan. Penulis melakukan objek penelitian yang berlokasi Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penentuan subjek penelitian dalam studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendalam. Karyawan dari bagian administrasi dan *facility manager* dipilih sebagai informan utama yang memberikan data terkait pengelolaan kas kecil.

Penelitian ini mengaplikasikan jenis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau aspek lain yang telah disebutkan, dengan hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dibutuhkan sumber data primer dan data sekunder untuk menyelesaikan studi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lapangan dalam penelitian ini. Tahap observasi ini peneliti secara langsung mengamati objek penelitian, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Peneliti memberikan makna pada apa yang diamatinya dalam konteks yang alami dan dengan mempertimbangkan keandalan, serta mengeksplorasi bagaimana hubungan antara berbagai aspek pada objek yang diteliti (Yusuf & Yusuf, 2013). Wawancara yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara langsung, dengan tujuan tertentu dan biasanya melibatkan satu pihak (Sudijono, 2011). Dokumentasi juga diperlukan oleh peneliti dapat berupa tulisan atau gambar yang berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini (Ahyar et al., 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berfungsi untuk menyederhanakan dan menyaring informasi membantu menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan yang efektif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2022).

2. Penyajian Data

Penyajian data ini ialah langkah yang dilakukan setelah reduksi data. Pada metode penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam format ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan temuan secara mendalam dan terperinci, serta memberikan konteks dan interpretasi yang lebih lengkap mengenai informasi yang telah dikumpulkan. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2022).

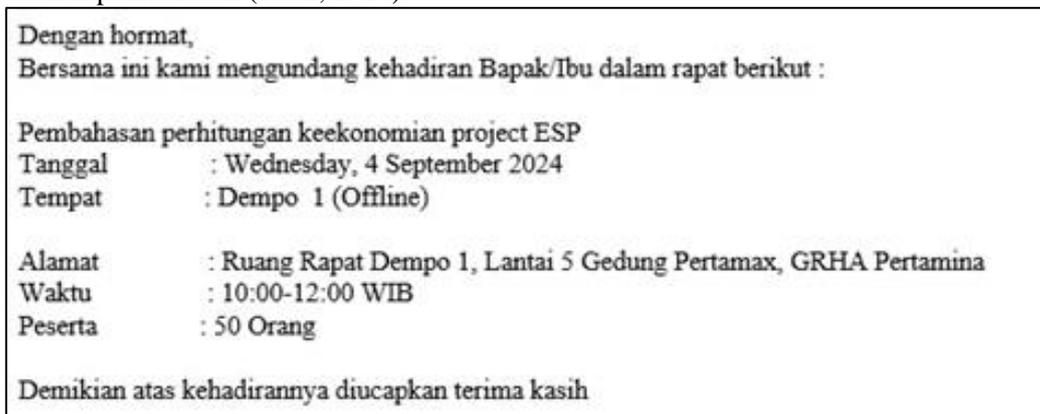
3. Menarik Kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, mencerminkan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti, berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Pengendalian Kas Kecil Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana Konsumsi untuk Rapat di Perusahaan Geothermal Energy

Pengendalian kas kecil pada Perusahaan Geothermal Energy melakukan pencatatan dalam pengeluaran dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan penetapan sasaran yang tidak jelas menjadi masalah utama. Kebutuhan konsumsi untuk aktivitas seperti rapat atau operasi harian tidak direncanakan dengan baik, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan menyebabkan pemborosan (Fadil, 2014).



Gambar 1. Permintaan Konsumsi

Sumber: Data dari Perusahaan Geothermal Energy

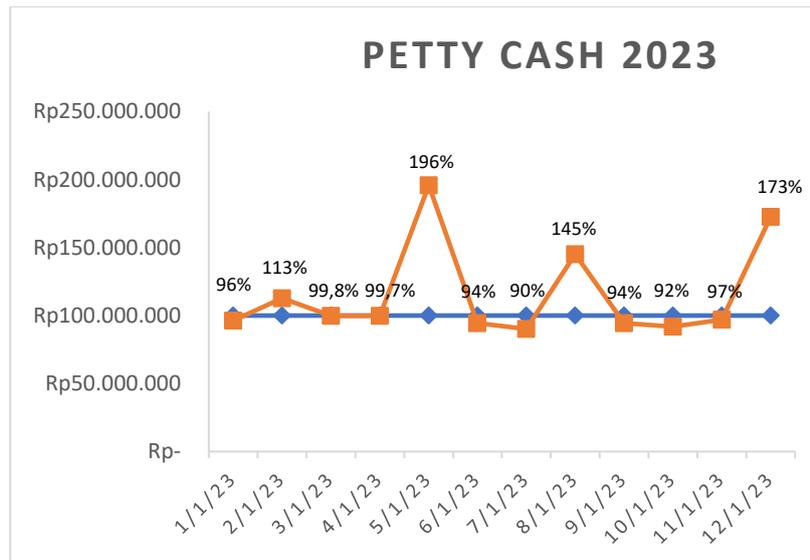
Seperti halnya, beberapa fungsi tidak memperhatikan batasan anggaran (pagu) untuk konsumsi. Misalnya, ada fungsi yang memesan konsumsi untuk 30-50 orang dengan alasan mengundang tamu eksternal, namun kenyataannya tidak ada tamu yang diundang. Konsumsi yang dipesan tersebut akhirnya digunakan oleh karyawan yang tidak berpartisipasi dalam rapat, sehingga menyebabkan pembengkakan biaya konsumsi setiap harinya.

Ketidakpatuhan terhadap kesepakatan yang telah ditetapkan mengenai jenis konsumsi yang dapat dibeli, di mana hanya minuman dan snack tertentu yang termasuk dalam anggaran konsumsi rapat, akan dianggap sebagai pelanggaran serius. Kesepakatan ini dibuat untuk memastikan pengelolaan anggaran yang efisien dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perusahaan Geothermal Energy menerapkan sistem pelaporan dana kas kecil dalam 2 tahap pelaporan kas kecil yaitu dari tanggal 1 hingga 15 dan dari tanggal 16 hingga akhir bulan pada tahun 2023 sebagai penerapan kinerja perusahaan. Meskipun sudah diterapkan, belum mampu mengatasi masalah *overbudget* yang terjadi pada beberapa bulan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam mekanisme pelaporan dan pemantauan pengeluaran yang perlu diperbaiki. Sistem pelaporan yang lebih efisien dan real-time diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat segera diidentifikasi dan dikendalikan sebelum mencapai batas anggaran yang ditetapkan.

Analisis Deskriptif Pengelolaan Kas Kecil Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana Konsumsi untuk Rapat di Perusahaan Geothermal Energy

Pengelolaan kas kecil memengaruhi efisiensi penggunaan dana konsumsi dalam rapat-rapat yang diselenggarakan di Perusahaan Geothermal Energy. Studi ini memfokuskan pada sejauh mana pengelolaan kas kecil berkontribusi terhadap optimalisasi penggunaan dana, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kegiatan rapat internal perusahaan. Tingkat pengawasan terhadap pengeluaran kas kecil saat ini masih rendah, karena tidak ada sistem atau mekanisme pengawasan yang ketat. Kurangnya pengawasan dalam memesan konsumsi rapat ini menyebabkan potensi penyalahgunaan anggaran, pembengkakan diakibatkan karena konsumsi yang dipesan terlalu banyak padahal meeting yang dilakukan melalui zoom yang tidak memerlukan penyediaan konsumsi rapat. Akibatnya, anggaran kas kecil sering kali tidak dikelola dengan efektif dan efisien.



Gambar 1. Grafik kas kecil untuk dana konsumsi di Perusahaan Geothermal Energy
Sumber: Data dari Perusahaan Geothermal Energy

Berdasarkan data grafik kas kecil di atas, dapat dilihat bahwa anggaran yang *overbudget* terjadi secara signifikan pada beberapa bulan sepanjang tahun 2023. Pada grafik, garis biru menunjukkan anggaran yang dapat digunakan dalam satu bulan di angka Rp100.000.000 untuk 1 bulan dalam 2x pelaporan kas kecil dana konsumsi rapat yaitu pada 1-15 dan 16 – 30 atau 31 di akhir bulan, sementara garis oranye mewakili realisasi pengeluaran kas kecil di setiap bulannya. Dapat kita lihat bahwa di beberapa bulan di tahun 2023, dana anggaran konsumsi rapat melonjak melebihi 100%. Pada bulan februari, pengeluaran mencapai 113%, lonjakan pengeluaran pada bulan mei yang mencapai 196%, agustus melonjak hingga 145%, dan desember 173%

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa selama beberapa bulan, pengeluaran kas kecil mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Terutama pada bulan Mei dan Desember, di mana anggaran mengalami *overbudget* lebih dari dua kali lipat dibandingkan anggaran awal yang telah dianggarkan. Kenaikan drastis ini menunjukkan adanya kebutuhan mendadak atau kegiatan khusus yang memerlukan alokasi dana lebih besar dari biasanya. Kondisi ini juga menyoroti pentingnya evaluasi dan perencanaan anggaran yang lebih tepat untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga di masa mendatang.

Analisis Deskriptif Pengendalian dan Pengelolaan Kas Kecil Terhadap Efisiensi Penggunaan Dana Konsumsi untuk Rapat di Perusahaan Geothermal Energy

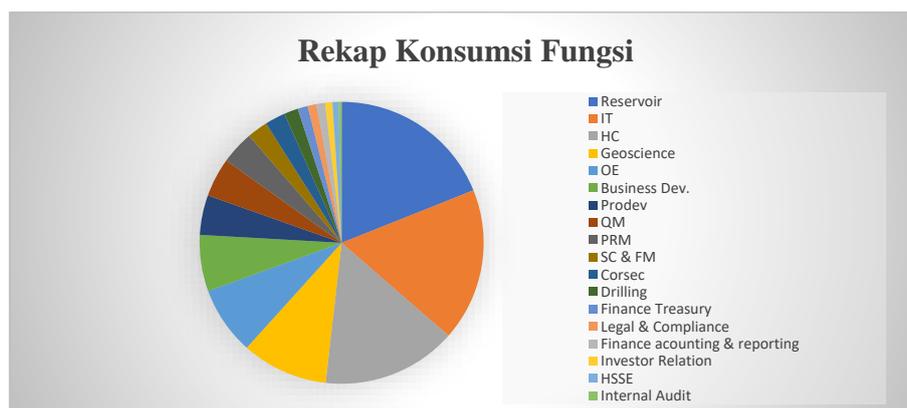
Pengendalian dan pengelolaan kas kecil dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan dana konsumsi dalam pelaksanaan rapat di perusahaan Geothermal Energy. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat sejauh mana sistem pengendalian kas kecil yang diterapkan mampu memastikan penggunaan dana yang tepat, efisien, dan terhindar dari pemborosan, serta bagaimana pengelolaan tersebut berperan dalam mendukung operasional rapat secara efektif.

Kurangnya efisiensi dalam pengelolaan kas kecil di perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah lemahnya pengawasan terhadap pengeluaran kas kecil, yang membuka peluang terjadinya pembengkakan biaya atau penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan (Rahmawati & Wijayanti, 2023). Selain itu, proses justifikasi pengeluaran yang tidak terstruktur dengan baik juga menjadi kendala, di mana beberapa pengeluaran tidak melalui evaluasi yang memadai sebelum disetujui. Keterlambatan dalam proses pencairan dana atau pengisian ulang kas kecil turut memperburuk situasi, karena dapat menyebabkan kekosongan kas pada saat dibutuhkan, sehingga memaksa pengeluaran di luar anggaran yang telah ditetapkan. Semua ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam sistem kontrol dan pelaporan yang lebih transparan dan akurat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas kecil di perusahaan.

Prosedur pengajuan dan pencairan kas kecil di perusahaan kurang efisien. Meskipun ada sistem pelaporan yang dibagi menjadi dua tahap, kenyataannya, masih terjadi *overbudget* yang signifikan di beberapa bulan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengajuan dan pencairan kas kecil tidak berjalan lancar dan tepat waktu. Salah satu indikasinya adalah keterlambatan dalam pencairan dana, yang menyebabkan kekosongan kas kecil pada saat dibutuhkan, memaksa pengeluaran di luar anggaran. Prosedur ini perlu ditinjau kembali agar lebih responsif dan cepat, terutama untuk kebutuhan mendesak.

Lonjakan pengeluaran yang signifikan pada bulan-bulan tertentu mengindikasikan bahwa pengendalian kas kecil masih belum optimal, dan perusahaan perlu mengevaluasi kembali proses pengelolaan serta justifikasi pengeluaran untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

Namun, *overbudget* dalam pemesanan konsumsi di perusahaan Geothermal Energy masih terjadi di beberapa bulan, menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam pengendalian dan pengelolaan kas kecil.



Gambar 3. Rekap Konsumsi Fungsi
Sumber: Data dari Perusahaan Geothermal Energy

Fungsi-fungsi yang ada di perusahaan, seperti Reservoir, IT, HC, Geoscience, OE, Business Development, Prodev, QM, PRM, SC & FM, Corsec, Drilling, Finance Treasury, Legal & Compliance, Finance Accounting & Reporting, Investor Relations, HSSE, dan Internal Audit, semuanya memiliki kebutuhan konsumsi yang berbeda-beda. Di antara fungsi-fungsi ini, fungsi Reservoir mencatat tingkat konsumsi tertinggi dibandingkan fungsi lainnya.

Konsumsi dari berbagai fungsi di perusahaan, pengendalian kas kecil yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai masalah dalam operasional perusahaan, terutama terkait dengan pengeluaran yang tidak terencana atau melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Pada kasus ini, masalah pengendalian kas kecil yang terjadi di perusahaan Geothermal Energy terlihat dari beberapa indikasi, seperti *overbudget* di beberapa bulan dan beberapa fungsi yang pengeluarannya jauh melebihi batas yang wajar. Pengeluaran yang melebihi anggaran sering kali disebabkan oleh lemahnya justifikasi pengeluaran yang diajukan, di mana tidak semua pengeluaran melewati proses evaluasi yang ketat sebelum disetujui (Kurniawan & Setiawan, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji mengenai analisis pengendalian dan pengelolaan kas kecil dalam efisiensi penggunaan dana konsumsi rapat di Perusahaan Geothermal Energy, maka pengendalian, pengelolaan, dan efisiensi kas kecil di perusahaan

memerlukan peningkatan signifikan untuk mendukung kelancaran operasional dan kestabilan keuangan.

Pengendalian kas kecil masih kurang optimal, terbukti dari pengeluaran yang sering melebihi anggaran karena minimnya pengawasan dan justifikasi yang memadai. Pengelolaan kas kecil juga menghadapi kendala dalam distribusi dana yang efisien serta keterlambatan dalam proses pengajuan dan pencairan, yang menyebabkan ketidakefisienan. Selain itu, efisiensi penggunaan kas kecil masih rendah, dengan *overbudget* yang sering terjadi dan mengakibatkan beban finansial perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem kontrol yang lebih ketat dan pengelolaan yang lebih efektif untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan menghindari pemborosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. (2023). Evaluasi Pengelolaan Dan Pengendalian Internal Kas Kecil (Studi Pada Pt. Duta Merpati). *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 436–447.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Asy'ari, V., & Subandoro, A. (2022). Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1421–1428. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.184>
- Fadil, A. (2014). Sistem Pengendalian Kas Kecil PT. Alfa Mitra Lestari. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 436–447.
- Hutabarat, T. M., Purba, D. H. P., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(2), 170–175. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp170-175>
- Kurniawan, D. F., & Setiawan, M. (2011). Aplikasi Pengendalian Kas Kecil Untuk Kelancaran Rutinitas Operasional Pada Toko Buku Gramedia Cirebon Di Kota Cirebon. *Kompak*, 3(1), 19–26.
- Mahfiza, M. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas. *Al-Buhuts*, 14(01), 94–105. <https://doi.org/10.30603/ab.v14i01.427>
- Mahiri, M. A. M., Lutfiah, H., Afifah, N., & Sodik, A. (2023). Kajian Teori Pengendalian Manajemen dan Pengukuran Kinerja Strategis. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 82. <https://doi.org/10.31000/jmb.v12i2.7368>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nugroho, A. H., & Setiyono, B. (2015). Evaluasi Prinsip Good Environmental Governance (Geg) Dalam Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kendal. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 1–10.
- Rahmawati, E., & Wijayanti, R. (2023). Analisis Pengawasan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Indo Suhar Jaya (Narma Toserba Narogong). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 993–1002. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3908>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yusuf, A. M., & Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.